E-ISSN : xxxx-xxxx

JESHKOMP: Jurnal Ekonomi, Sosial, Hukum, Komunikasi, Pariwisata
Vol. 01, No. 02, Juni, 2025, Hlm. 19-26

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (CGC) DAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK KONVENSIONAL DI BEI 2021-2023

Shifa Aulia[1], Endang Wulandari[2*]
[1,2]Program Studi Akuntansi, Universitas Sahid, Jakarta Indonesia
[*]E-mail korespondensi: wulandariendang12@gmail.com

Diterima: 21 Mei 2025 | Disetujui: 29 Mei 2025 | Publikasi online: 1 Juni 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the board of directors, board of commissioners, and audit committee on financial performance as measured by Return on Assets (ROA) in conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The research method used is a quantitative approach with panel data regression analysis. The data used are secondary data obtained from the annual reports of conventional banking companies. The results of the study show that partially, the board of directors has a significant influence on ROA, the board of commissioners, and the audit committee do not have a significant influence on ROA. However, simultaneously, the three variables have a significant influence on financial performance. This finding indicates that the effectiveness of Good Corporate Governance is more visible when the three factors work together to improve the financial performance of conventional banking.

Keywords **:** *Board of Directors; Board of Commissioners; Audit Committee; Financial Performance; Return on Assets (ROA).*

PENDAHULUAN

Krisis keuangan yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 2008 serta berbagai kasus perbankan lainnya menunjukkan pentingnya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dalam industri perbankan (Prakoso et al., 2023). Tata kelola perusahaan yang baik berperan dalam meningkatkan ketahanan bank terhadap gejolak ekonomi.

Namun, implementasi GCG masih banyak menghadapi tantangan, seperti kasus hilangnya dana nasabah dan dugaan korupsi dalam perbankan (Prakoso et al., 2023) Buruknya penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi salah satu penyebab bisnis di Indonesia rentan terhadap gejolak ekonomi. Di industri perbankan, tata kelola perusahaan yang efektif diperkirakan mulai berkurang. Berdasarkan kajian selama 10 tahun yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Bank Indonesia (LPPI) mulai tahun 2007, industri perbankan tetap menaruh perhatian yang tinggi terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik.Meskipun demikian, penerapan Good Corporate Governance (GCG) masih menghadapi berbagai kendala, seperti kasus penghilangan dana nasabah dan indikasi adanya korupsi di dalam sektor perbankan. lemahnya praktik tata kelola perusahaan yang baik turut berkontribusi terhadap kerentanan bisnis di Indonesia terhadap fluktuasi ekonomi, dalam industri perbankan, tren penerapan tata kelola perusahaan yang efektif diperkirakan mengalami penurunan, namun hasil penelitian Lembaga Pengembangan Bank Indonesia (LPPI) selama satu decade (2007-2027) menunjukkan bahwa industri perbankan tetap memprioritaskan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Salah satu indikator kinerja keuangan bank adalah *Return on Asset*, yang mengukur efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba (Honi et al., 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap *Return on Asset*. (Fitrianingsih et al., 2022) menemukan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, sementara (Badawi, 2018) menyatakan sebaliknya. (Iisyanti et al., 2024) menyebutkan Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, tetapi penelitian (Bancin et al., 2022) menemukan hasil yang berbeda. Demikian pula, studi (Honi et al., 2020) dan (KNKG, 2017) menghasilkan temuan yang bertentangan mengenai pengaruh Komite Audit terhadap *Return on Asset*, hal ini menjadi kebaruan penelitian ini karena ingin meneliti perbedaan atau gap dari penelitian-penelitian sebelumnya

Kinerja perbankan khususnya dalam aspek keuangan, dinilai berdasarkan Peraturan Bank Indonesia n0 13/I/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank (PBI, 2011) sementara itu peraturan otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33/POJK.04/2014 menyatakan bahwa Dewan Komisaris berperan sebagai organ perusahaan pada Emiten atau Perusahaan public yang bertugas melakukan pengawasan, baik secara umum maupun khusus sesuai anggaran dasar serta memberikan rekomendasi kepada Direksi.

Studi ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh struktur Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Return on asset (ROA) pada Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Dengan memanfaatkan data laporan keuangan yang diperoleh sejauh mana penerapan Good Corporate Governance mampu menolong peningkatan kinerja profitabilitas di sektor perbankan.

Teori keagenan (Agency theory) menjadi landasan konseptual dalam menganalisis penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang bertujuan menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih sehat. Menurut (Dwi Urip Wardoyo et al., 2021) teori ini menjelaskan hubungan antara agen atau pengelola dan principal atau pemilik, dimana ketimpangan informasi antara kedua pihak dapat memicu masalah keagenan.meskipun konflik kepentingan akibat asimetri informasi ini sulit dihindari, penerapan GCG mampu meminimalkannya dengan memastikan transparansi kinerja keuangan seperti pelaporan Return on Asset (ROA) yang akurat dan tepat waktu. Dengan demikian, GCG berperan dalam mengurangi asimetri informasi sekaligus meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

METODE

Metode merupakan suatu kerangka atau pendekatan sistematis yang diterapkan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara itu, metode penelitian dapat diartikan sebagai serangkaian langkah ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh data atau mengungkap fakta dalam suatu kajian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan bank-bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, dimana dari proses pendataan diperoleh 37 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau BEI. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang menghasilkan 27 bank yang memenuhi kriteria penelitian, dengan total 81 observasi data. Jenis data yang digunakan adalah data panel, karena penelitian ini

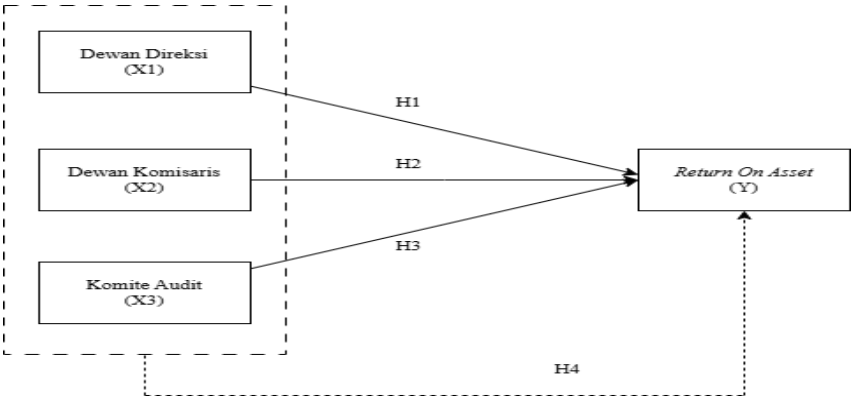
E-ISSN : xxxx-xxxx

JESHKOMP: Jurnal Ekonomi, Sosial, Hukum, Komunikasi, Pariwisata
Vol. 01, No. 02, Juni, 2025, Hlm. 19-26

menganalisis data dalam beberapa periode waktu (time series) sekaligus mempelajari beberapa perusahaan berbeda (Cross section)

Proses analisis data panel dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak Eviews 13 melalui pendekatan regresi berganda. Pemilihan model yang tepat dilakukan melalui serangkaian uji statistic meliputi Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange. Selanjutnya penelitian ini melakukan uji asumsi klasik untuk memverifikasi kelayakan model, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan Uji t dan Uji F, serta Uji determinasi untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel.

Merujuk pada studi-studi sebelumnya dan landasan teori yang digunakan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menggunakan Eviews 13 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	ROA	Dewan Direksi	Dewan Komisaris	Komite Audit
Mean	1,500988	7,679012	5,271605	4,012346
Median	1,190000	7,000000	4,000000	4,000000
Maximum	4,310000	12,00000	11,00000	8,000000
Minimum	0,040000	4,000000	2,000000	2,000000
Std. Dev.	1,180040	2,611643	2,459738	1,327534
Skewness	0,878368	0,320657	0,738662	0,880495
Observations	81	81	81	81

Sumber: Olahan data Eviews 13, 2025

E-ISSN : xxxx-xxxx

JESHKOMP: Jurnal Ekonomi, Sosial, Hukum, Komunikasi, Pariwisata
Vol. 01, No. 02, Juni, 2025, Hlm. 19-26

Berdasarkan data yang diperoleh, Return On Asset (ROA) menunjukkan variasi nilai yang signifikan antar perusahaan. PT Bank Mestika Dharma mencatatkan kinerja terbaik dengan ROA mencapai 4.3%, sementara PT Bank Mayapada Internasional berada pada posisi terendah dengan ROA sebesar 0.04%. Dalam hal komposisi Dewan Direksi, PT Bank Central Asia memiliki jumlah anggota terbanyak yaitu sebanyak 12 orang, berbanding dengan PT Bank IBK Indonesia yang hanya memiliki 4 anggota dewan direksi.

Untuk Dewan Komisaris, PT Bank Negara Indonesia (BNI) menempati posisi puncak dengan 11 anggota, sedangkan PT Bank Maspion memiliki komposisi paling kecil yaitu 2 orang. Sementara itu Komite Audit menunjukkan variasi komposisi dimana PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki anggota terbanyak yaitu 8 orang, berbeda dengan PT Bank Capital Indonesia yang hanya memiliki 2 anggota Komite Audit

Uji Chow

Uji Chow berfungsi untuk menyeleksi antara model Common Effect atau Fixed Effect dalam analisis regresi. Adapun hipotesis yang diuji dalam prosedur ini meliputi:

H_0= Regresi menggunakan model *Common Effect*

H_1= Regresi menggunakan model *Fixed Effect*

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas sebagai berikut :

1. Apabila probabilitas <0.05, maka model Fixed Effect lebih tepat digunakan

2. Jika Probabilitas >0.05, model Common Effect yang lebih sesuai diterapkan.

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section Fixed Effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.712486	(26,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	157.283282	26	0.0000

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,000 dimana angka tersebut < 0,05 yang artinya model Fixed Effect yang lebih cocok untuk digunakan sebagai model dalam penelitian ini

Prosedur Uji Hausman dilaksanakan setelah Uji Chow untuk menentukan kelayakan penggunaan model Fixed Effect atau Random Effect. Berdasarkan Gujarati dan Porte (2009) hipotesis yang dirumuskan dalam pengujian ini adalah :

H_0= Regresi menggunakan model *Random Effect*

H_1= Regresi menggunakan *Fixed Effect*.

Interpretasi hasil uji didasarkan pada nilai probabilitas :

1. Jika diperoleh probabilita < 0.05 maka model Fixed Effect yang dipilih
2. Sebaliknya, jika probabilitas > 0.05, model Random Effect yang lebih tepat diterapkan

E-ISSN : xxxx-xxxx

JESHKOMP: Jurnal Ekonomi, Sosial, Hukum, Komunikasi, Pariwisata
Vol. 01, No. 02, Juni, 2025, Hlm. 19-26

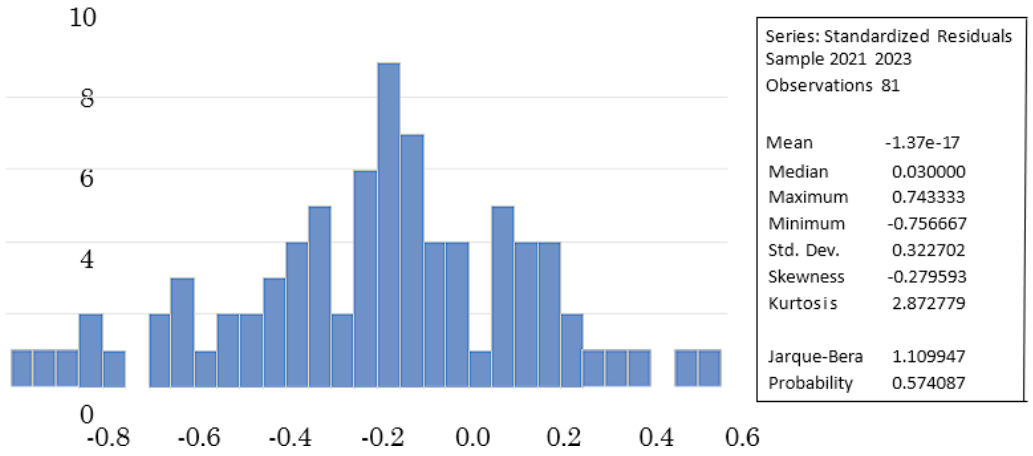
Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section Random Effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.086559	3	0.0282

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,0282 dimana angka tersebut < 0,05 yang artinya model *Fixed Effect* yang lebih cocok untuk digunakan sebagai model dalam penelitian ini.

Uji normalitas



Sumber: Output Eviews 13 diolah penulis, 2025

Gambar diatas hasil uji normalitas menunjukkan bahwa probabilitas jarque bera yaitu sebesar 0,574087, nilai probabilitas jarque-bera >0.05 sehingga bisa disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	DEWAN DIREKSI	DEWAN KOMISARIS	KOMITE AUDIT
DEWAN_DIREKSI	1.000000	0.795969	0.509515
DEWAN_KOMISARIS	0.795969	1.000000	0.695662
KOMITE_AUDIT	0.509515	0.695662	1.000000

Sumber: Output Eviews 13 diolah, 2025

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil correlation antar variabel independen < 0.8 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas.

JESHKOMP: Jurnal Ekonomi, Sosial, Hukum, Komunikasi, Pariwisata
Vol. 01, No. 02, Juni, 2025, Hlm. 19-26

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob. Chi-Square(2)	0,2409

Sumber: Output Eviews 13 diolah penulis, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah >0.5. dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau dapat dikatakan terjadi homoskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat			**2,075947**
n	k	dL	dU
40	3	1,5632	1,7164

Sumber: Output Eviews 13 diolah penulis, 2025

Berdasar tabel diatas autokorelasi dengan Return on Asset menunjukkan bahwa hasil uji regresi diantara nilai du<d<4-du atau 1.7164<2.075947<2.2836 sehingga disimpulkan model regresi tidak terkena autokorelasi

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji t

Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
C	0,012894	0,090569	0,142365	0,8872
Dewan Direksi	0,266218	0,067744	3,929767	0,0002
Dewan Komisaris	0,020330	0,080592	0,252263	0,8015
Komite Audit	0,076052	0,098152	0,774838	0,4408

Sumber: Output Eviews 13 diolah penulis, 2025

Hasil uji t pada Dewan Direksi diperoleh nilai t hitung sebesar 3.929767>1,99045021 dan nilai probability 0.0002<0.05 maka dapat disimpulkan Dewan Direksi berpengaruh terhadap Return on Asset. Hasil uji t pada Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Return on asset karena nilai t hitung sebesar 0,252263<1,99045021 dan nilai probability 0,8015>0,05. Hasil uji t pada Komite Audit diperoleh t hitung 0,774838<1,99045021 dan nilai probability 0,4408>0,05, maka variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Return on Asset

Uji Simultan (uji F)

Tabel 8. Uji F

F-statistic	13,01051
Prob(F-statistic)	0,000001

Sumber: Output Eviews 13 diolah penulis, 2025

Nilai F hitung sebesar 21,75726 > F tabel yaitu 3,11379226, dan nilai probability 0,000000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset*

JESHKOMP: Jurnal Ekonomi, Sosial, Hukum, Komunikasi, Pariwisata
Vol. 01, No. 02, Juni, 2025, Hlm. 19-26

Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0,313232

Sumber: Output Eviews 13 diolah, 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel diatas Koefisien Determinasi dengan variabel dependen *Return on Asset* menunjukan bahwa nilai *Adjusted R-Square* untuk model regresi di atas sebesar 31% yang berarti variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel *Return on Asset* sebesar 31% dimana dapat disimpulkan bahwa 69% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris terhadap Return on Asset secara parsial memiliki pengaruh signifikan dari hasil uji t, sedangkan Komite Audit secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset.

Secara simultan ketiga variabel dependen yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset, hal ini berdasar dari hasil uji F.

DAFTAR PUSTAKA

Badawi, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal JDM*, *I*(02), 74–86.

Bancin, K. A., & Harmain, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Owner*, *6*(4), 3714–3723. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1124

Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, & Putut Tri Hanggoro. (2021). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *1*(1), 39–43. https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25

Fitrianingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *3*(1), 21–30. https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.37

Honi, H., Saerang, I., & Tulung, J. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *8*(3), 296–305.

Iisyanti, I., Aulianazifa, A., Kurniawan, H. T., & Madiansyah, A. (2024). *Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 (Anggriani , 2022). purposed sampling dengan total sampel dari tahun 2016-2018 adalah 90 sampel (Laksono &*.

KNKG, T. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, *6*(11), 5911–5940.

PBI. (2011). Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat

JESHKOMP: Jurnal Ekonomi, Sosial, Hukum, Komunikasi, Pariwisata
Vol. 01, No. 02, Juni, 2025, Hlm. 19-26

Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia*, 1–31.

Prakoso, T., Safelia, N., Jambi, U., & Jambi, U. (2023). *Jambi Accounting Review (JAR) THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE*. *4*, 51–65.

Laporan Pemerintahan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 /POJK.04/2014